

ANALISIS METODE DAN MODEL PEMBELAJARAN DI SMA PGRI 3 BOGOR DALAM MEMBENTUK DAN MENINGKATKAN KARAKTERISTIK SISWA

Nurhayati¹

¹[Program Studi Teknologi Pendidikan, Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun
Bogor, Indonesia](#)

¹bunda.ati1962@gmail.com

Abstrak: Penulisan jurnal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran upaya yang dilakukan guru dalam membentuk dan meningkatkan karakteristik siswa, melalui penggunaan beberapa metode dan model pembelajaran di SMA PGRI 3 Bogor. Dalam penggunaannya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan dan pembelajaran diharapkan dapat terlaksana dengan maksimal. Pengambilan data berdasarkan “Social Situation” menurut Spardley (dalam Sugiyono).¹⁾ terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku dan aktivitas. Dengan pendekatan kualitatif, Bogdan dan Taylor (dalam Sujarweni, 2020: 19) menjelaskan penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dari perilaku individu yang sedang diamati dalam suatu keadaan dan dikaji dari sudut pandang utuh (komprehensif dan holistic).²⁾

Keyword: Metode, Model Pembelajaran, Membentuk, Meningkatkan Karakteristik Siswa

1. PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran di sekolah banyak metode dan model pembelajaran digunakan untuk pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Oleh karena itu dipandang perlu melakukan penelitian guna memilih, menemukan metode dan model pembelajaran yang tepat untuk membentuk, dan meningkatkan karakteristik siswa. Untuk tercapai tujuan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan, diketahui masih ada pendidik kurang pengetahuan dan kesadaran tentang pentingnya mengenal dan menganalisis karakteristik siswa, sehingga mengakibatkan capaian pembelajaran tidak maksimal. Karakteristik siswa sebenarnya melekat pada diri siswa itu sendiri, meliputi: ras, budaya, status sosial ekonomi, minat terhadap sesuatu, perkembangan kognitif, gaya belajar, motivasi belajar, emosi, lingkungan sosial, moral dan spiritual.

Keterbaruan (Novelty)

Metode dan model pembelajaran yang digunakan guru saat pembelajaran berlangsung ditemukan di lapangan guru masih menggunakan cara lama, tidak tampak menggunakan metode dan model pembelajaran baru. Untuk itu peneliti tertantang untuk melakukan improve dalam metode dan model pembelajaran yang belum digunakan dalam pembelajaran itu. Dalam pembahasan ini peneliti berpendapat bahwa metode dan model pembelajaran yang akan dijelaskan, merupakan pengetahuan baru yang harus dipelajari dan dipakai oleh para guru. Adapun pengetahuan baru untuk guru tentang metode dan model pembelajaran sebagai berikut:

Metode mengajar inovasi adalah pembelajaran yang lebih bersifat student center, artinya pembelajaran yang lebih memberikan peluang kepada siswa, untuk mengkonstruksi kan pengetahuan secara mandiri dan dimensi oleh teman sebaya, metode pembelajaran yang dimaksud.

- a. **Metode Ceramah +++ (Plus Plus Plus)** yaitu metode mengajar yang menggunakan lebih dari satu metode yaitu: metode Ceramah dikombinasikan dengan metode lainnya, seperti: Ceramah + Tanya Jawab + Tugas, **atau** Ceramah + Diskusi + Tugas **atau** Ceramah + Demonstrasi + Latihan.
- b. **Metode Latihan Keterampilan** yaitu suatu metode mengajar dengan memberikan pelatihan keterampilan secara berulang kepada siswa dan mengajak langsung ke tempat latihan keterampilan (Work Shop) untuk melihat proses, tujuan yang akan dicapai, fungsi, dan kegunaan.
- c. **Tallerin Method** yaitu suatu metode mengajar dengan menggunakan sebagian - sebagian materi pelajaran, kemudian disambung kembali dengan bagian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah.
- d. **Global Methode** yaitu metode mengajar dimana siswa diminta membaca secara keseluruhan materi dalam sebuah buku, kemudian siswa diminta untuk meresume apa yang mereka serap (intisari) dari materi tersebut.
- e. **Metode proyek** yaitu metode yang sedang digalakkan pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar, metode project yaitu metode perancangan mengajar dengan meminta siswa merancang suatu proyek yang akan diteliti sebagai obyek kajian.
- f. **Metode Peer Teaching** merupa- kan metode mengajar yang sudah lama, namun jarang atau belum digunakan dalam pembelajaran. Metode mengajar ini dipakai untuk sesama teman sebaya yang dibantu oleh teman sendiri.

2. KAJIAN TEORI

Metode mengajar merupakan cara dalam melakukan aktivitas antara pendidik dan siswa ketika berinteraksi dalam pembelajar an. Pendidik perlu mengetahui dan mempelajari metode pengajaran agar dapat menyampaikan materi, yang mudah dimengerti dengan baik oleh siswa. Sebelum seorang guru menggunakan satu metode dalam pembelajaran, maka terlebih dahulu harus benar-benar dapat memilih metode dengan tepat dan sesuai dengan topik yang akan dibahas. Metode Pengajaran menurut John Biggs (2020) mendefinisikan metode pengajaran sebagai suatu pendekatan yang Dirancang untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dengan mempertimbangkan karakteristik siswa, materi yang dipelajari, dan situasi pembelajaran yang berbeda.³⁾

2.1 Metode Pengajaran

Dalam pembelajaran seorang guru banyak menggunakan metode dan model pembelajaran, dan penggunaannya disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Metode pengajaran dipraktekkan pada saat mengajar dan dibuat semenarik mungkin dengan tujuan agar siswa mendapat pengetahuan dengan efektif dan efisien.

a. Metode Ceramah

Salah satu metode mengajar yang kerap digunakan dalam pembelajaran adalah metode ceramah. Metode ini diterapkan dengan cara menyampaikan informasi secara

lisan kepada siswa. Metode ceramah merupakan metode yang paling praktis dan ekonomis, karena tidak membutuhkan banyak alat bantu dan mampu digunakan untuk mengatasi kelangkaan literatur atau sumber rujukan informasi.

Namun penggunaan metode ceramah harus memperhatikan ucapan dari seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yaitu menggunakan vocal, intonasi atau ucapan dan kalimat yang jelas agar siswa mengerti apa yang disampaikan dan mudah dipahami dalam hal ini guru jangan monoton, sehingga metode ceramah bermanfaat dengan baik. (Lufri, Ardi, dkk, 2020).⁴⁾

b. Metode Tanya Jawab

Metode mengajar tanya jawab adalah metode yang dapat memungkin terjadinya komunikasi langsung bersifat two way traffic, yaitu dialog antara guru dan siswa. (guru bertanya - siswa menjawab atau sebaliknya).

Metode tanya jawab merupakan salah satu metode pembelajaran alternatif dan sering digunakan guru pada proses pembelajaran di kelas untuk memotivasi siswa agar kemampuan berpikirnya dapat berkembang. Selain itu digunakan guru untuk mengetahui sejauhmana siswa memahami dan menyimak materi pelajaran yang sudah diberikan dan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang sedang dibahas sehingga mendorong minat siswa untuk belajar. Pada metode ini guru dapat secara adil dalam membagi giliran bertanya kepada para siswa, demikian dikemukakan Endang Jubaedah dalam penelitian Retno Indah Pratiwi, (2021).⁵⁾

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Demonstrasi dimaksudkan ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.

Muhibbin Syah (2020:22) mengemukakan metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi merupakan format interaksi belajar mengajar yang sengaja mempertunjukkan atau mempraktikkan suatu tindakan, proses atau prosedur yang dilakukan guru atau salah seorang siswa untuk diperlihatkan kepada seluruh siswa disertai dengan pengapresiasikan kepada siswa agar minat dalam mendemonstrasikan meningkat.⁶⁾

d. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan metode pengajaran yang erat hubungannya dengan belajar pemecahan masalah. Metode ini dilakukan secara berkelompok, berbentuk tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian yang sama, lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama.

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang memfokuskan pada pertukaran pikiran antara guru dan siswa, pertukaran pikiran tersebut dilakukan untuk memecahkan persoalan menyangkut materi pelajaran yang diberikan guru kepada siswa atau bahkan persoalan yang diberikan siswa pada guru dan dipecahkan oleh siswa lainnya selanjutnya dibenarkan / diluruskan oleh seorang guru. Tentunya dalam metode ini semua siswa dapat berpendapat, menyangkal pendapat siswa yang lain, dan mengajukan saran maupun kritik, demikian dikemukakan Ika Supriyati (2020).⁷⁾

e. Metode Discovery Learning

Metode Discovery Learning ialah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis, sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.

Menurut Hmelo Silver, Duncan, & Chinn (2019), discovery learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai agen aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman, eksplorasi, dan refleksi. Dalam metode ini, siswa diarahkan untuk mencari jawaban atau solusi sendiri melalui observasi, eksperimen, diskusi, dan refleksi. Proses ini mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam dan bermakna.⁸⁾

f. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah cara penelitian yang dilakukan dengan pendekatan saintifik dengan menggunakan dua set variabel. Set pertama bertindak sebagai konstanta, yang guru gunakan untuk mengukur perbedaan dari set kedua. Metode penelitian kuantitatif, misalnya bersifat eksperimental.

Metode Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antar dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi faktor-faktor lain yang mengganggu (Arikunto, 2019:9).⁹⁾

2.2 Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan pedoman bagi tenaga pendidik dalam melangsungkan pembelajaran di kelas. Model Pembelajaran menurut Robert J. Marzano (2020) mendefinisikan model pembelajaran sebagai suatu proses yang melibatkan enam elemen utama yaitu pengaturan tujuan yang jelas, memberikan umpan balik efektif, mengatur aktivitas siswa secara efektif, memberikan pengajaran langsung, membangun hubungan interpersonal, dan mengembangkan keterampilan metakognitif.¹⁰⁾

a. Cooperating Learning

Cooperative Learning adalah model pembelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa dalam sebuah kelompok kecil, dan hasilnya akan dipresentasikan kepada kelompok lain di dalam kelas.

Menurut Hwang dan Chen (2019), cooperative learning adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama. Metode ini didasarkan pada prinsip bahwa siswa belajar lebih baik ketika mereka saling berinteraksi, saling membantu, dan saling mendukung satu sama lain dalam proses pembelajaran.

Cooperative learning dapat membantu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran. Selain itu, metode ini juga dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama siswa. Namun, untuk mencapai hasil yang optimal, diperlukan perencanaan dan pengelolaan yang baik dari guru, serta pemilihan kelompok yang tepat untuk memastikan keterlibatan aktif dan kontribusi setiap siswa dalam kelompok.¹¹⁾

b. Problem Based Learning

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk siswa belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Savery (2020) menyebutkan bahwa Problem Based Learning adalah sebuah metode pembelajaran yang fokus pada pemecahan masalah, dimana siswa harus memecahkan masalah yang memiliki relevansi dengan kehidupan nyata dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari sebelumnya.¹²⁾

c. Contextual Teaching Learning

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai anggota keluarga dan anggota masyarakat. Diungkapkan Komalasari (2017:7) bahwa pembelajaran kontekstual adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.¹³⁾

d. Problem Solving

Problem solving adalah model pembelajaran dengan mengutamakan pemecahan masalah yang sangat bermanfaat bagi siswa dalam memperkuat daya nalarnya. Metode problem solving diharapkan lebih mudah dalam pemahaman, meng- ingat pelajaran dan akan terbiasa untuk mencari solusi dari permasalahan disekitarnya.

Menurut Pepkin (dalam Shoimin, 2017 :135) bahwa metode *problem solving* adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan.¹⁴⁾

e. Direct Learning

Pembelajaran langsung adalah metode pengajaran yang berfokus pada pengajaran langsung dan terstruktur dari guru ke siswa. Metode ini melibatkan penyampaian informasi secara sistematis dan mendalam, kemudian diikuti oleh praktik yang diawasi dan umpan balik yang disesuaikan. Pembelajaran langsung biasanya menekankan pada peningkatan hasil belajar dengan mengoptimalkan penggunaan waktu dan efektivitas pengajaran.

Menurut Fathurrahman (2015: 167) Model pembelajaran langsung adalah suatu model yang dapat membentuk siswa untuk mempelajari serta menguasai keterampilan dasar dan mendapatkan sebuah informasi selangkah demi selangkah. Artinya, model pembelajaran ini membutuhkan tugas belajar yang bertahap serta guru yang memiliki keahlian, keaktifan dan keterampilan serta kreativitas dalam materi. Pembelajaran langsung tidak hanya meng- gunakan teknik ceramah saja, tetapi juga menggunakan bentuk demonstrasi, praktik, maupun kerja kelompok.¹⁵⁾

2.3 Karakteristik Siswa

Setiap manusia memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dan lainnya. Guru

yang mengajar di kelas. banyak menemui perbedaan dari siswa seperti; usia, nilai agama, sosial, budaya, gaya hidup, kebiasaan, watak. Dalam proses akulturasi antar peserta, dan untuk menangani siswa yang beragam guru harus mengembangkan kondisi kelas dengan strategi pembelajaran yang dapat merespon kebutuhan siswa, terlepas dari latar belakang rasial atau etnik dan memastikan bahwa kurikulumnya harus adil dan relevan secara kultural. Guru harus peka terhadap dasar perbedaan budaya yang dapat mempengaruhi situasi di kelas.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2017) dijelaskan bahwa **karakteristik** adalah berhubungan dengan sesuatu yang mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Perwujudan karakteristik tampak pada akhlak, karakter, kepribadian, perilaku, personalitas, watak, sifat dan tabiat.¹⁶⁾

Karakteristik siswa dapat dilihat dari segi latar belakang budaya, etnis, ras. Budaya meng-. gambarkan istilah *way of life* kelompok secara keseluruhan termasuk sejarah, tradisi, sikap dan nilai-nilai. Budaya adalah bagaimana anggota suatu kelompok berpikir dan cara yang dilakukan untuk mengatasi masalah dalam kehidupan kolektif. **Budaya** adalah sesuatu yang dipelajari dan selalu berubah, tidak pernah statis. **Etnis** mengacu pada sekelompok orang yang memiliki warisan budaya yang sama seperti bahasa dan identitas yang sama. Misal orang yang memiliki suku yang sama, keturunan Jawa, Sunda, Madura, Padang, Batak, dan lainnya, meskipun dalam satu kebangsaan Indonesia. **Ras** adalah istilah yang diberikan kepada kelompok yang memiliki ciri-ciri biologis yang sama.

2.4 Membentuk Karakter Siswa

Pengertian karakter, secara umum dapat diartikan sebagai faktor bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, sifat, tabiat atau watak. Asal kata karakter dari Bahasa Yunani “to mark” yang artinya menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam tindakan berperilaku dalam keseharian. Karakter mengacu pada serangkaian perilaku, dorongan, keterampilan dan kemampuan. Menurut Soelaeman Soemardi (2020), karakter individu adalah kualitas atau sifat kejiwaan yang membentuk pola tingkah laku dan interaksi seseorang dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷⁾

Karakter siswa, sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran di kelas. Penting bagi seorang guru untuk dapat mengenali dan memahami karakteristik siswa sebelum dimulai pembelajaran. Salah satu manfaat ketika guru mengenali, mengetahui dan memahami karakter siswa, guru akan mampu membimbing dan mengarahkan sehingga kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lancar serta mendapatkan hasil yang maksimal.

Hal yang harus dilakukan guru dalam mengenal dan memahami siswa adalah menganalisis kemampuan awal, yang merupakan kegiatan mengidentifikasi siswa dari segi kebutuhan dan karakteristik untuk menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku atau tujuan dan materi yang akan disampaikan.

Menurut Marzano (2019), karakteristik siswa mencakup faktor- faktor seperti minat dan bakat, kebutuhan belajar yang berbeda, gaya belajar, dan tingkat kematangan kognitif dan emosional.¹⁸⁾

Untuk membentuk karakter perlu suatu usaha sadar dan disengaja, agar dapat

memahami perilaku orang lain. Pembentukan karakter adalah upaya untuk membantu perkembangan jiwa siswa secara lahir maupun bathin, dari sifat bawaan menuju ke suatu peradaban manusia. Dalam pembentukan karakter ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, seperti metode ceramah, diskusi, bermain peran dan lainnya.

Pembentukan karakter adalah sebuah proses yang dilakukan dalam pendidikan, dengan tujuan untuk menanamkan nilai-nilai dasar karakter pada diri seseorang. Membangun karakter tersebut, dapat berupa nilai karakter antara manusia dengan Tuhan Nya, nilai karakter yang harus ada terhadap sesama manusia, nilai karakter dengan lingkungan maupun nilai karakter lainnya.

Guru sebagai tokoh penting dalam pendidikan bertugas untuk mendidik, membentuk karakter seseorang untuk masa depan. Guru menanamkan nilai-nilai terpuji, memperbaiki perilaku yang buruk menjadi baik dan menjelaskan mana yang harus dan tidak boleh dilakukan oleh siswa. Guru sebagai pendidik karakter, wajib membekali para siswa dengan nilai-nilai kehidupan yang berguna bagi hidup masa mendatang.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode penelitian yang digunakan, dalam penelitian ini yaitu: Penelitian lapangan, sedangkan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, kemudian data yang didapat disusun dalam bentuk kalimat bukan dalam bentuk angka. Dengan teknik pengumpulan data kuesioner, wawancara dari informan partisipan dan observasi serta dokumentasi.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017: 194) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data kualitatif adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.¹⁹⁾

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

18 Juli 2022 sampai 7 November

2022 di SMA PGRI 3 Bogor berlokasi Jl. KH Soleh Iskandar No 19 Tanah Sareal Kota Bogor. e-mail: smapgritigabogor@yahoo.co.id. Penetapan lokasi penelitian ini karena berdekatan dengan kampus, dimana peneliti bertugas, selain itu melihat hasil laporan banyaknya siswa yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri dengan berbagai jalur. Hal ini tentunya hasil pembinaan yang dilakukan dari Kepala Sekolah dan para guru. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui metode mengajar dan model pembelajaran apa yang digunakan dalam membentuk dan meningkatkan karakteristik siswa

4. ANALISIS dan PEMBAHASAN

4.1 Upaya guru dalam mengelola materi pelajaran dengan menggunakan berbagai metode dan model pembelajaran.

Dari penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan wawancara, penyebaran kuesioner, observasi dan dokumentasi terhadap 11 orang guru dan seorang siswa, memiliki jawaban berbeda dalam menerapkan

metode dan model pembelajaran dalam membentuk dan meningkatkan karakteristik siswa.

Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasi kurang dari 100 orang, maka jumlah sampel diambil secara keseluruhan. tetapi jika populasi lebih dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15 % atau 20-25%.²⁰⁾

Informan memberikan data dan hasilnya sebagai berikut:

Informan Pertama

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 12 Juli 2022, Informan pertama adalah seorang wanita dengan initial *AF*, saat ini berusia **24** tahun. Ibu guru ini terdaftar sebagai pengajar di SMA PGRI 3 Bogor. Berdomisili di *Villa Ciomas Indah Blok G 2 No 7 RT 04 RW 13, Kel*

Ciomas Rahayu, Kec Ciomas, Kab Bogor, Lama mengajar **1** tahun, Pendidikan terakhir *S1 Universitas Pakuan FKIP Jurusan Pendidikan Biologi lulus tahun 2020*, Selain menjadi tenaga pendidik mendapat tugas tambahan sebagai *Walas X-1*, Pelatihan yang pernah diikutinya : *Optimalisasi Pendidikan Jarak Jauh dan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Masa Pandemi (di sekolah selama 1 hari)*, *pelatihan mengenai Implementasi Kurikulum Merdeka (di sekolah dan secara online di rumah)*.

Berdasarkan hasil jawaban kuesioner dari Ibu *AF* selaku guru *Biologi* mengatakan bahwa saat pembelajaran berlangsung Ibu guru ini menggunakan metode mengajar *Discovery Learning* dan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan alasan, *Discovery Learning, lebih efektif dan efisien saat digunakan dalam proses pembelajaran, dalam satu kali pertemuan dapat mencakup beberapa sub materi.*

Informan ke dua

Penelitian dilaksanakan tanggal 13 Juli 2022, Informan kedua adalah seorang wanita dengan initial *NR*, saat ini berusia **57** tahun. Ibu guru ini terdaftar sebagai pengajar di SMA PGRI 3 Bogor. Berdomisili di *Jln Ardio Puteran Ciwaringin Tanah Sewa Gg Air Rt 04 RW 02*, Lama mengajar **27** tahun, Pendidikan terakhir *S1 Universitas Ibn Khaldun Bogor Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah lulus tahun 1993*. Selain menjadi tenaga pendidik mendapat tugas tambahan sebagai *Walas X- 4*, Pelatihan yang pernah diikutinya: *Work shop*.

Peneliti memberikan kuesioner pada Ibu *NR* selaku guru *Sosiologi* di SMA PGRI 3 Bogor mengatakan bahwa saat pembelajaran berlangsung Ibu guru ini menggunakan metode mengajar *Diskusi* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan alasan *Problem Based Solving agar siswa mampu mandiri untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dan berfikir kritis.*

Informan ke tiga

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2022, Informan ke tiga adalah seorang wanita dengan initial *LH*, saat ini berusia **51** tahun. Ibu guru ini terdaftar sebagai pengajar di SMA PGRI 3 Bogor. Berdomisili di *Cemplang Baru RT 1 RW 12 No 36 Bogor Barat*, Lama mengajar **30** tahun, Pendidikan terakhir *S3 Universitas Pakuan Fakultas Pendidikan Jurusan Manajemen Pendidikan, lulus tahun 2022*, Selain menjadi tenaga pendidik mendapat tugas tambahan sebagai *Kepala Sekolah*, Pelatihan yang pernah diikutinya: *Pelatihan Manajemen Pendidikan.*

Peneliti memberikan kuesioner kepada *Ibu Kepala SMA PGRI 3 Bogor* yang juga mengajar *Sosiologi* dengan kuesioner yang sama menyatakan bahwa saat pembelajaran

berlangsung Ibu guru ini menggunakan metode mengajar *Diskusi* dan model pembelajaran *Problem Solving* dengan alasan *diskusi dan problem solving dapat memecahkan materi pelajaran*.

Informan ke empat

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2022, Informan ke empat adalah seorang wanita dengan initial *DSUP*, saat ini berusia 32 tahun. Ibu guru ini terdaftar sebagai pengajar di SMA PGRI 3 Bogor. Berdomisili di *Jl. Sutiragen 1 No 20 Indraprasa*, Lama mengajar 5 tahun, Pendidikan terakhir *S2 UNJ Penelitian dan Evaluasi Pendidikan lulus tahun 2017*, Pelatihan yang pernah diikutinya: *Implementasi Kurikulum Merdeka, Virtual Cooperatif Training*.

Selain menjadi tenaga pendidik Ibu DSUP mendapat tugas tambahan sebagai *Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum* Dengan kuesioner yang sama Ibu DSUP menyatakan bahwa saat pembelajaran *Biologi* berlangsung menggunakan metode mengajar *Diskusi* dan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dan *Jigsaw* dengan alasan *Model pembelajaran Jigsaw lebih efektif di kelas*.

Informan ke lima

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2022, Informan ke lima adalah seorang pria dengan initial *BH*, saat ini berusia 29 tahun. Bapak guru ini terdaftar sebagai pengajar di SMA PGRI 3 Bogor. Berdomisili di *Gg Mesjid RT 02 RW 01 Gunung Batu, Kab Bogor*, Lama mengajar 6 tahun dengan mengampu mata pelajaran *Pendidikan Agama Islam*, Pendidikan terakhir *S1 Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hidayah Bogor Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Lulus tahun 2015*, Selain menjadi tenaga pendidik mendapat tugas tambahan sebagai *Wakas XII S-2*, Pelatihan yang pernah diikutinya : *Ikatan Remaja Masjid dan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Dalam menyampaikan materi pelajaran Bapak BH menggunakan metode *Ceramah* dan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan alasan *Ceramah, paling mudah digunakan dan diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam*.

Informan ke enam

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2022, Informan ke enam adalah seorang wanita dengan initial *TIC*, saat ini berusia 32 tahun. Ibu guru ini terdaftar sebagai pengajar di SMA PGRI 3 Bogor. Berdomisili di *Jl Bumi Sentosa 2 Blok D 6, Kel Nanggawer, Kec Cibinong Kab Bogor*, Lama mengajar 4 tahun dengan mengampu mata pelajaran *Kimia*, Pendidikan terakhir *S1 Universitas Terbuka (UT) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Kimia Lulus tahun 2016*, Pelatihan yang pernah diikuti *Implementasi Kurikulum Merdeka*.

Ibu guru ini mendapat tugas tambahan sebagai *Kepala Laboratorium*. Saat pembelajaran berlangsung menggunakan metode mengajar *Diskusi* dan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan alasan *Cooperative Learning, lebih efektif dan efisien*.

Informan ke tujuh

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2022, Informan ke tujuh adalah seorang pria dengan initial *LH*, saat ini berusia 29 tahun. Bapak guru ini terdaftar sebagai pengajar di SMA PGRI 3 Bogor, Berdomisili di *Perumahan Ciluar Asri Blok*

D 5 No 23 Bogor Utara, Lama mengajar 5 tahun dengan mengampu mata pelajaran *Fisika*, Pendidikan terakhir *S1 Universitas HKBP Nommensen Medan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Fisika Lulus tahun 2016*, Pelatihan yang pernah diikuti : *Pelatihan Kurikulum 2013 dan Implementasi Kurikulum Merdeka*.

Kuesioner diberikan kepada Bapak LH sebagai *Pembina OSIS* mengatakan bahwa saat pembelajaran berlangsung menggunakan metode mengajar *Eksperimen* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan alasan *Problem Based Learning dan Inquiry Training* karena mata pelajaran *Fisika* memerlukan penelitian dan memecahkan masalah.

Informan ke delapan

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 7 November 2022, Pemberian kuesioner juga dilakukan pada siswa menanyakan tentang metode mengajar apa yang digunakan Ibu guru *SED* di kelas atau di luar kelas dengan tanggapan sebagai berikut: Siswa bernama *Darul Rizki, kelas 12 IPA-2* merupakan mantan Ketua OSIS periode 2021-2022, memberi tanggapan dalam menyampaikan materi pelajaran PPKn Ibu SED menggunakan metode *Discovery Learning*, dengan alasan metode ini dapat memecahkan permasalahan pada materi pelajaran secara kelompok. Sedangkan yang dilakukan sekolah untuk pembinaan karakteristik siswa melalui pembiasaan Sholat Dhuha bersama setiap Jum'at minggu ke 2 dan minggu ke 4.

4.2 Penggunaan metode dan model pembelajaran dalam memahami karakteristik siswa.

Informan ke sembilan

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 Juli 2022, Informan ke sembilan adalah seorang wanita dengan initial *SED*. saat ini berusia 55 tahun. Ibu guru ini terdaftar sebagai pengajar di SMA PGRI 3 Bogor. Berdomisili di *Kompleks IPB Baranangsiang 4 Blok D 13 RT 002 RW 019 Tanah Baru, Kec Bogor Utara*, berasal dari daerah *Subang*, Lama mengajar 22 tahun, Pendidikan terakhir *S2 Teknologi Pendidikan Universitas Ibn Khaldun Bogor lulus tahun 2015*, Selain menjadi tenaga pendidik mendapat tugas tambahan sebagai *Walas X – 2*, Pelatihan yang pernah diikuti:

Implementasi Kurikulum Merdeka, tempat : SMA PGRI 3 Bogor waktu: 2 hari.

Dari hasil wawancara dengan guru PPKn untuk mengatasi masalah mengelola materi pembelajaran, ibu guru melakukan konsultasi pada Ibu Kepala Sekolah, dan berdiskusi tentang RPP untuk melihat kesesuaian antara materi dengan metode dan model pembelajaran yang akan digunakan. Kepala Sekolah melihat apakah RPP yang dikumpulkan sesuai dengan Silabus dan Kurikulum 2013 (K 13). Walaupun tidak ada keterlibatan secara langsung dengan Kepala Sekolah dalam pembuatan RPP, namun diserahkan sepenuhnya pada pengajar tentang kesesuaian materi, metode dan model pembelajaran tersebut. Selain itu Kepala Sekolah juga menanyakan bagaimana cara memahami, membentuk karakter siswa dan bagaimana cara meningkatkan karakteristiknya.

Untuk memahami karakteristik siswa yang dilakukan *Ibu SED* dengan cara *Berdiskusi* dan dengan *menggunakan Metode : STAD dan model pembelajaran :*

Discovery Learning dan dengan proses pengulangan secara berkelanjutan. Untuk menghasilkan siswa yang berkarakter. Jika Ibu guru tidak dapat memahami karakteristik siswa, maka yang akan terjadi pendidikan gagal dan berusaha untuk mencari/ memahami karakteristik siswa.

Informan ke sepuluh

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2022, Informan ke sepuluh adalah seorang wanita dengan initial **LAH**, saat ini berusia **59** tahun. Ibu guru ini terdaftar sebagai pengajar di SMA PGRI 3 Bogor. Berdomisili di **Perumahan IPB Alam Sinarsari Jln Kemang 1 Blok E No 44 Darmaga Bogor**, Lama mengajar **34** tahun dengan mengampu mata pelajaran **PPKn**, Pendidikan terakhir **S2 Fakultas Pascasarjana Teknologi Pendidikan Universitas Ibn Khaldun Lulus tahun 2015**, Ibu guru ini bertugas sebagai tenaga pendidik tidak mendapat tugas tambahan hanya sebagai **Guru biasa**, Pelatihan yang pernah diikuti: 1) **Pelatihan Nasional Google Workspace For Education (Optimalisasi akun Belajar.id) dilaksanakan secara online**, 2) **Bimtek AKM Program Guru Belajar Seri Assesment Kompetensi Minimum secara online**, 3) **Workshop Penulisan Best Practice Pendidikan Jarak Jauh secara online KCD Wilayah 2 Kota Bogor dan Depok**, 4) **Workshop Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Literasi Digital secara online dengan KCD Wilayah II Kota Bogor dan Depok**. Berdasarkan hasil pemberian kuesioner kepada Ibu **LAH** mengatakan bahwa untuk memahami karakteristik siswa dilakukan dengan metode **Tanya jawab** dilanjutkan dengan membentuk karakteristik dan menghasilkan siswa yang berkarakter baik di kelas atau di sekolah **melalui metoda Problem Solving akan terlihat karkter siswa yang benar-benar punya potensi dan punya kemampuan dalam belajar**. Selain itu **dengan cara pembiasaan sehari-hari di rumah atau di sekolah**. Selanjutnya dijelaskan pula jika Ibu guru tidak dapat memahami karakteristik siswa, maka yang akan terjadi **Tidak akan ada sinergi yang baik dalam pembelajaran serta macet dalam berkomunikasi dengan siswa**.

Informan ke sebelas

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2022, Informan ke sebelas adalah seorang wanita dengan initial **RR**, saat ini berusia **49** tahun. Ibu guru ini terdaftar sebagai pengajar di SMA PGRI 3 Bogor. Berdomisili di **Jl. Jamsuri RT 02 RW 07 Desa Jambu Luwuk, Kec Ciawi Kab Bogor**, Lama mengajar **13** tahun dengan mengampu mata pelajaran **Ekonomi**, Pendidikan terakhir **S1 Universitas Pakuan Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Lulus tahun 1998**, Selain menjadi tenaga pendidik mendapat tugas tambahan sebagai **Walas XI S-1**, Pelatihan yang pernah diikuti **In House Training Quiziz, 2 hari, In House Training Implementasi Kurikulum Merdeka 2 hari di SMA PGRI 3 Bogor**.

Dalam memahami karakteristik siswa Ibu guru ini menggunakan metode **Tanya Jawab**. Sedangkan upaya yang dilakukan untuk membentuk karakteristik siswa adalah dengan **memberikan tugas yang berisi pertanyaan yang meminta jawaban dengan kalimat siswa sendiri**. Jika Ibu guru tidak dapat memahami karakteristik siswa, maka yang akan terjadi **guru tidak dapat sepenuhnya memahami bagaimana menangani siswa jika ada kekeliruan dalam pembuatan tugas**.

4.3 Upaya guru dalam meningkatkan karakter siswa Informan ke sembilan

Dari hasil pemberian kuesioner dengan Ibu guru *SED* mata pelajaran *PPKn* Selalu mencoba untuk meningkatkan karakter siswa dengan cara *pembiasaan dengan contoh konkrit*. Dalam pengembangan nilai-nilai karakteristik diberikan untuk memperkuat siswa dengan *menanamkan rasa tanggungjawab, kejujuran, disiplin, bersyukur dan memberi kepercayaan dan support*. Informan ke sepuluh

Dari hasil pemberian kuesioner pada Ibu guru *LAH* mata pelajaran *PPKn*, Selalu mencoba untuk meningkatkan karakter siswa dengan cara *melakukan komunikasi dua arah dengan yang bersangkutan*. Sedangkan dalam pengembangan nilai karakteristik yang Ibu guru berikan untuk memperkuat siswa dengan cara *menanamkan nilai Agama dan nilai Sosial*. Selain itu dengan cara *membentuk / membuat group kelas melalui WAG. memberikan contoh bertutur kata yang baik, memberikan pujian bagi siswa yang berprestasi dan memberikan motivasi bagi mereka yang belum berprestasi*.

Pada waktu yang berbeda dilakukan wawancara tambahan tentang buku penunjang yang digunakan guru mata pelajaran *PPKn* yaitu: *Buku panduan PPKN untuk Guru dari Kemendikbud dan Panduan menyusun soal hots dari Erlangga*. dan buku penunjang guru *Buku paket Kemendikbud PPKN kelas XII untuk siswa. Buku Paket Erlangga PPKN Kelas XII, Buku*

paket Widyatama, UUD NKRI Tahun 1945. Buku pegangan yang digunakan siswa: *Buku paket Kemendikbud PPKN Kls XII dan UUD RI Tahun 1945*.

Usaha guru pada saat menjelaskan materi belajar dengan cara sebelum memasuki pembelajaran dan sesudah mengakhiri pengajaran adalah;

1. Pembuka Pembelajaran:

- Menyapa siswa dengan baik dan memberi semangat dan ucapan salam.
- Menanyakan kabar, sambil cek dan ricek untuk siswa yang berhalangan hadir diantara mereka karena sakit selanjutnya secara bersama mendoakan untuk kesembuhan.
- Memberi motivasi supaya lebih antusias serta bersemangat dalam belajar.
- Untuk menarik perhatian siswa (interaksi antara guru dan siswa) dengan pengajaran yang lebih menarik menggunakan slide atau media pembelajaran.
- Menjelaskan materi dengan mengaitkan materi sebelumnya.

2. Kegiatan Inti

Saat pembelajaran berlangsung ibu guru ini menggunakan metode mengajar *Diskusi* dan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan alasan *Model Cooperative Learning mengajar kan kepada siswa untuk selalu bekerjasama dengan sesama teman sebagaimana Pancasila mengajar kan harus selalu bekerjasama dan berteman dengan siapapun dimanapun berada*.

3. Menutup pembelajaran:

- Meninjau ulang materi (memberikan gambaran atau poin-poin materi pembelajaran)
- Evaluasi pembelajaran, dengan bertanya kepada siswa terkait materi yang sudah

dipelajari

c. Memberi dorongan sosial, dengan mengapresiasi hasil karya siswa.

4.4 Upaya guru menggunakan metode mengajar dan model pembelajaran dalam meningkatkan karakteristik siswa.

Agar tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan apa yang direncanakan dalam RPP guru dituntut untuk dapat mengetahui metode dan model pembelajaran yang tepat, kemudian diaplikasikan dalam pembelajaran. Peneliti mengkaji sebuah RPP mata pelajaran PPKn yang dibuat Ibu SED hasilnya: 1) mengidentifikasi materi pelajaran, 2) menentukan tujuan pembelajaran, 3) mengembangkan proses pembelajaran 4) menentukan metode dan model pembelajaran, 5) menentukan alokasi waktu, 6) menentukan sumber belajar dan 7) penjabaran cara penilaian. Dilanjutkan dengan menanyakan persiapan dalam menentukan metode dan model pembelajaran yang akan digunakan. Metode yang digunakan dalam RPP tersebut adalah *metode mengajar Discovery Learning* dan melalui *model pembelajaran Flipped Learning dan kecakapan abad 21*, dengan pertimbangan siswa dapat mengevaluasi praktek perlindungan dan penegakan hukum untuk menjamin keadilan dan kedamaian. Selanjutnya terampil dalam mendemonstrasikan hasil evaluasi praktek perlindungan dan penegakan hukum untuk menjamin keadilan, kedamaian dengan jujur, teliti dan tanggungjawab. Salah satu pertimbangan dalam pemilihan metode dan model pembelajaran tersebut juga dapat menanamkan dan meningkatkan karakteristik siswa karena bertepatan dengan materi pelajaran yang sedang dipelajari.

Informan ke sebelas

Dari hasil pemberian kuesioner pada Ibu guru *RR* mata pelajaran *Geografi* selalu mencoba untuk meningkatkan karakter siswa dengan cara *berkomunikasi dan memberikan pertanyaan yang mengarah kepada pendapat sendiri sehingga muncul kepercayaan diri pada siswa*.

4.5 Upaya guru dalam membentuk dan meningkatkan karakteristik peserta didik

Setelah pemberian kuesioner pada informan diperoleh data dengan jawaban sebagai berikut *cara Ibu Guru LAH, ketika membentuk karakteristik siswa adalah:*

1. Memberi teladan kepada siswa, sebagai seorang guru yang memiliki predikat digugu dan ditiru harus bisa bertingkah laku baik dan berhati-hati dalam setiap berucap atau berbuat sesuatu supaya dapat menjadi teladan

seperti ketika mau masuk kelas selalu mengucapkan salam serta menyapa siswa dan setiap akan keluar kelas pun selalu mengucapkan salam serta meminta maaf apabila selama pembelajaran ada kata-kata atau kalimat yang menyinggung perasaan peserta didik.

2. Memberi penghargaan atau apresiasi kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan atau yang membantu ketika akan memulai pembelajaran seperti menyiapkan infokus, atau membawakan infokus sampai memasang dan membereskan nya. Selain apresiasi itu diberikan kepada siswa yang mengukir prestasi mendapatkan nilai bagus juga apresiasi diberikan kepada yang selalu peduli dengan teman-teman, hal ini guru lakukan bukan hanya untuk membuat siswa semakin percaya diri tapi juga akan lebih

bersemangat dalam belajar.

3. Mengajarkan sopan santun kepada siswa, salah satunya dengan menerapkan **5 S** (salam, senyum, sapa, sopan dan santun). Mengajarkan sopan santun dengan cara menegur siswa yang bertindak kurang sopan supaya mengetahui apa yang dilakukan atau dikatakan tidak tepat. Ada kalanya siswa melakukan hal yang tidak sopan bukan karena sengaja melainkan belum tahu yang dilakukan itu tidak baik. Berikan teguran dengan cara yang lemah lembut dan tidak menghakimi karena itu juga bentuk memberikan pelajaran sopan santun.

4. Menceritakan pengalaman yang inspiratif, juga merupakan salah satu pembentukan karakteristik siswa,

misalkan menceritakan bagaimana sebelum memulai pembelajaran atau bahkan disela-sela pembelajaran di kelas, dapat menceritakan pengalaman inspiratif baik pengalaman diri sendiri atau tokoh-tokoh terkenal. Hal ini akan menginspirasi siswa untuk menjadi lebih baik. Cerita inspiratif tidak hanya tentang keberhasilan seseorang saja, cerita tentang kegagalan seseorang dan bagaimana ia bangkit dari keterpurukannya akan memberikan pelajaran yang berharga bagi siswa..

Cara Ibu LAH meningkatkan karakteristik siswa

1. **Menjalin komunikasi** yang baik dengan siswa baik secara langsung pada pembelajaran ataupun pada kegiatan-kegiatan diluar pembelajaran termasuk komunikasi melalui WAG yang sengaja dibuat . Di WAG dapat menjalin komunikasi baik secara kelompok ataupun perorangan dengan menyapa atau mengingatkan tugas-tugas dengan kata-kata yang sopan dan tidak mendikte.

2. **Jujur dan terbuka** dengan kesalahan yang dibuat.

Setiap manusia tentu pernah melakukan kesalahan, tak terkecuali guru. Sebagai seorang guru, juga pernah melakukan kesalahan baik dalam mengoreksi maupun menyampaikan materi, serta datang terlambat ke kelas. Dan guru harus terbuka pada kesalahan sekecil apapun. Hal tersebut dapat dijadikan contoh pada siswa untuk selalu berperilaku jujur dan tidak malu mengakui kesalahan. Guru berusaha untuk menghilangkan rasa gengsi, karena pembuka pada kesalahan menjadi salah satu cara menanamkan pendidikan karakter pada siswa dan akan menjadi seseorang yang berani bertanggung jawab atas kesalahan yang dibuatnya.

3. **Mengenalkan tata tertib sekolah kepada siswa.**

Setiap sekolah pasti memiliki tata tertib atau peraturan baik untuk siswa guru, pegawai Tata Usaha dan para caraka yang ada di sekolah untuk keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Diawal pembelajaran atau dalam pembelajaran selalu membacakan, mengingatkan pada siswa peraturan atau tata tertib sekolah. Hal ini guru lakukan untuk menyiapkan dan menjadikan siswa tumbuh sebagai generasi yang taat pada peraturan.

5. KAJIAN YANG RELEVAN

No	Temuan sebelumnya	Temuan saat ini
1.	<p>Peran Guru Membentuk Karakter Siswa Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 24 Kota Pontianak, Anita Tripusa, Mashudi, Aminuyati Program Studi Pendidikan IPS FKIP Untan Pontianak. Email: Anitacs6789@gmail.com</p> <p>Guru memiliki peranan sangat penting dalam menentukan ke berhasilan pendidikan. Guru yang profesional diharapkan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan</p> <p>Peran guru yang peneliti amati di SMP Negeri 24 Kota Pontianak, yaitu: (1) Guru menjadi figur utama yang akan ditiru dan panutan bagi siswa di sekolah, (2) guru harus mempunyai dedikasi yang tinggi. agar siswa tidak salah dalam meniru. dan menjadi teladan dalam pembelajaran, (3) guru memberikan contoh yang baik kepada siswa. Misalnya dalam masuk kelas guru datang tepat waktu, berpakaian rapi, baju guru harus dimasukan ke dalam rok / celana dan guru melakukannya agar siswa bisa meniru gurunya. (4) Gaya mengajar guru yang santai dan humoris membuat siswa tidak bosan saat pembelajaran, (5) guru berusaha mengajar dengan menanamkan karakter yang baik kepada siswa saat pembelajaran di</p>	<p>Guru sebagai seorang motivator, fasilitator, inovator dalam pendidikan harus dapat memahami karakteristik siswa dengan cara: 1) mengenali kemampuan dan temperamen yang dimiliki siswa, 2) mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, 3) melakukan komunikasi dua arah antara guru dan siswa secara efektif, 4) menyertakan siswa dalam program pengenalan diri dengan lingkungan sosial, 5) melakukan diskusi dengan orang tua siswa.</p> <p>Adapun cara guru membentuk karakter siswa sebagai berikut: 1) memberi penghargaan jika berhasil menjawab pertanyaan, 2) berdiskusi untuk memecahkan masalah siswa, 3) memperhatikan potensi siswa dalam belajar, 4) mengenal siswa lebih dekat, 5) menanamkan sikap disiplin, kritis, teliti, dan bekerja sama.</p> <p>Upaya Bapak/Ibu guru lakukan untuk membentuk karakteristik siswa, dengan cara: (a) pembiasaan menghargai pendapat orang lain, (b) mengulang pelajaran yang telah disampaikan melalui pembelajaran di sekolah, (c) bertanya tentang kemajuan atau kesulitan siswa, (d) mengajak kebaikan dalam pembelajaran seperti menyimak saat guru menerangkan, (e) memberi semangat dan menjadi teladan serta mengenal siswa dari dekat..</p> <p>Untuk membangun karakter siswa, dilakukan oleh guru sebagai berikut: (a) Menjadi contoh teladan bagi siswa, (b) Menjadi apresiator, (c)</p>

	<p>kelas maupun luar kelas, (6) guru menegur siswa jika mereka melakukan kesalahan.</p>	<p>Mengajarkan nilai moral pada setiap pelajaran, (d) Bersikap jujur dan terbuka pada kesalahan, (e) Mengajarkan sopan santun, (f) Memberi kesempatan siswa belajar menjadi pemimpin, (g) Berbagi pengalaman inspiratif.</p>
2.	<p>Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Pada Siswa Kelas III SD Negeri 071154 Anaoma Kecamatan Alasa Yuniman Hulu SD Negeri 071154 Anaoma yunimanhulu28@gmail.com</p> <p>Penelitian ini menemukan bahwa pengembangan nilai-nilai karakter pada setiap mata pelajaran, melalui pengembangan diri, dan melalui budaya sekolah. Ini artinya, gurulah yang paling berperan dalam membentuk karakter siswa karena guru yang paling banyak bertatap muka dengan siswa,</p> <p>Pada pengembangan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah dengan membiasakan jabat tangan dengan guru ketika di depan pintu gerbang sekolah, Sholat Dzuhur secara berjamaah, Jum'at bersih, dan lomba kebersihan antar kelas yang biasa dilakukan setiap satu bulan sekali</p>	<p>Untuk meningkatkan karakter siswa guru melakukan dengan cara: melatih kejujuran dan bersikap terbuka terhadap kesalahan, disiplin, kerja keras, tertib, mengajarkan nilai, moral dan berakhlak mulia setiap pelajaran, kerja sama, gotong royong, tanggung jawab, relegius, bersyukur, percaya diri, toleransi, mengajarkan sopan santun, mandiri, peduli, nasionalis, kreatif, open minded, memberi kesempatan pada siswa belajar menjadi leadership.</p> <p>Untuk meningkatkan karakteristik siswa, guru harus dapat menunjukkan karakter seperti: (1) memahami siswa untuk mencapai kedewasaan, (2) mampu menjadikan dirinya sebagai teladan, (3) memiliki pengetahuan keagamaan yang kuat dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, (4) memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan Indonesia, (5) pemaaf, penyabar, penyayang dan jujur serta tegas dalam bertindak, (6) memahami siswa tidak hanya dari intelegensi saja, melainkan juga kepribadian, sifat dan karakter siswa (7) berupaya untuk dapat memecahkan setiap persoalan, dan mencari jalan keluar.</p>
3.	<p>Jurnal Genta Mulia Volume V. Nomor 2. Juli – Desember 2014, hlm. 72-85 72</p>	<p>Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan memperoleh gambaran dalam penggunaan metode</p>

Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Guru Yang Bervariasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Labuhan Haji Timur Aceh Selatan, Khauser, Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Bina Bangsa
Meulaboh Email:
khauser@stkipbbm.ac.id

Diperoleh bahwa siswa yang tuntas dalam belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi adalah sebanyak 27 orang siswa (90 %) dan yang tidak tuntas dalam belajar adalah sebanyak 3 orang (10 %) dari jumlah keseluruhan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa, siswa yang tidak tuntas dalam belajar tersebut disebabkan oleh tingkat inteligensi siswa itu sendiri dan tingkat kecakapan dalam mengikuti proses belajar mengajar serta keaktifan siswa itu sendiri, sedangkan siswa yang tuntas dalam belajar adalah mereka yang memahami materi pembelajaran dengan baik yaitu dengan penerapan metode mengajar guru yang bervariasi, mereka mampu memahami materi pembelajaran dengan maksimal. Lebih lanjut diketahui bahwa siswa sangat senang dengan penyajian materi pelajaran yang disampaikan oleh gurunya. Hal ini terlihat dari jawaban yang diberikan oleh siswa menunjukkan 100 % merasa senang. Kesenangan siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan karena guru pada umum memiliki sikap disiplin

dan model pembelajaran, pada guru SMA PGRI 3 Bogor dalam rangka membentuk dan meningkatkan karakteristik siswa, penggunaannya dengan cara bervariasi. Metode dan model pembelajaran tersebut diharapkan dapat terlaksana dan berhasil dengan maksimal. Dalam penggunaan metode dan model pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Dalam penelitian ini peneliti melihat pemahaman guru tentang definisi metode dan definisi model pembelajaran masih ada yang sering kali salah dalam penerapan saat pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran difungsikan untuk mencapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran. Sedangkan model pembelajaran dipakai sebagai pedoman bagi para guru untuk merancang pengajaran dan saat para guru dalam pembelajaran.

Peneliti menemukan bahwa ada guru dalam mengelola pembelajaran materi disampaikan dengan banyak menggunakan metode dan model pembelajaran dan sesuai dengan RPP. Penyampaian materi dilakukan dengan cara runtut dan lugas. Materi yang disampaikan memberi wawasan yang aktual sehingga siswa fokus saat guru memberi penjelasan dan melaksanakan diskusi dengan semangat.

	dalam menjalankan tugas dan guru menggunakan metode yang tepat dalam menyajikan materi pembelajaran	
--	---	--

6. SIMPULAN

Metode pengajaran, dapat bahwa terdapat berbagai macam metode pengajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Metode pengajaran yang tepat dapat membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep pelajaran, memperoleh keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja, dan meningkatkan motivasi siswa. Metode pengajaran yang inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek virtual, pembelajaran adaptif, pembelajaran berbasis game, pembelajaran berbasis pencapaian, dan pembelajaran berbasis proyek kolaboratif antar sekolah dapat menjadi alternatif yang menarik untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Selain itu, metode pengajaran juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa agar proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan bermanfaat bagi siswa.

Model pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, yang disimpulkan berbeda, dan dapat dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan konteks pembelajaran. Beberapa model pembelajaran inovatif seperti blended learning, flipped classroom, cooperative learning, problem-based learning, dan pembelajaran berbasis proyek, dapat menjadi alternatif yang menarik untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Penting untuk memilih model pembelajaran yang tepat dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan bermanfaat bagi siswa. Selain itu, penggunaan teknologi dan sumber daya pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan model pembelajaran yang dipilih. Dalam rangka **meningkatkan karakteristik siswa**:

- 1). Perlu kerjasama yang baik antara guru, orangtua dan siswa itu sendiri.
- 2). Membangun hubungan yang baik antara guru dan siswa: Guru dapat membangun hubungan yang baik dengan siswa dengan menjadi teladan yang baik, menghargai siswa, memperlakukan mereka dengan adil, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Hal ini dapat membantu siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.
- 3). Memotivasi siswa untuk belajar: Guru dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan memberikan tantangan yang sesuai dengan kemampuan siswa, memberikan hadiah atas prestasi mereka, serta memberikan umpan balik positif. Hal ini dapat membantu siswa merasa termotivasi untuk belajar dan mengembangkan kemampuan mereka.
- 4). Meningkatkan keterampilan sosial siswa: Guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dengan memberikan kesempatan untuk bekerja

dalam kelompok, mempromosikan kerja sama dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah. Ini dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah.

- 5). Menggunakan pendekatan pengajaran yang bervariasi: Guru dapat menggunakan berbagai macam metode pengajaran yang bervariasi, seperti ceramah, diskusi, simulasi, dan proyek, untuk menarik minat siswa dan membantu mereka memperoleh pengetahuan yang lebih luas.
- 6). Memberikan dukungan dan bantuan: Guru dapat memberikan dukungan dan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar atau yang memiliki masalah pribadi. Hal ini dapat membantu siswa merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk belajar dan berkembang.
- 7). Memfasilitasi pengembangan karakter positif: Guru dapat membantu siswa mengembangkan karakter positif seperti sikap positif, disiplin, bertanggung jawab, kreativitas dan inovasi, kepemimpinan dan berempati dengan cara memberikan contoh positif, pembinaan secara konsisten, memotivasi dan membimbing siswa.

7. SARAN

Berdasarkan simpulan di atas peneliti mengajukan saran :

Saran berdasarkan prosedur, ada kekurangan dari sebagian informan dalam menjawab kuesioner, sebaiknya mengerjakan sesuai dengan kenyataan dan dengan bahasa sendiri, tidak menjawab kuesioner menggunakan bahasa yang sama persis dengan teman sejawat.

Saran untuk dunia pendidikan, sebaiknya para pendidik diberikan pelatihan dalam mencerna isi atau memahami bacaan. Galakkan literasi untuk guru dan seluruh stakeholder di sekolah, karena masih ada guru menjawab kuesioner tidak sesuai dengan pertanyaan.

Saran lain, apa yang telah baik teruskan, pertahankan dan tingkatkan. Penelitian ini memiliki potensi untuk dapat dikembangkan pada peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Biggs, J. (2020). *Teaching for Quality Learning at University: What The Student Does*. McGraw-Hill Education (UK).
- Bogdan dan Taylor Biklen, (2020) dalam *Moleong J. Lexy, Metodologi Penelitian Kualitatif (1999)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Chotimah, C & Fathurrohman, M. (2018). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran dari Teori, Metode, Model, Media, hingga Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Endang Jubaedah, *Penerapan Metode Tanya-Jawab dengan Teknik Probing-Prompting Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Sejarah di Kelas XI IPA 4 SMAN 14 Bandung* (Bandung: repository.upi.edu, 2013)

- Fathurrahman, Muhammad. (2018). *Model Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hmelo-Silver, Duncan, & Chinn, 2019 Sweller, and Clark " Achievement in Problem- Based and Inquiry Learning: A Response to Kirschner**
- Hwang dan Chan (2019), "Contextualized Learning and Its Effects on Learning and Transfer: A Hong Kong Study". Indah, Retno Pratiwi, (November 2021),
Metode Tanya Jawab dan Berkisah Sebagai Alternatif dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
- Komalasari, Kokom. (2017) *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2017) *Definisi Karakteristik*, <https://kbbi.web.id>
- Kamus Meriam Webster, (2018) **Definisi Karakteristik**,
<https://id.m.wikipedia.org/wiki>
- Lufri, Ardi, dkk. (2020). *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Penerbit: Malang: CV IRDH.
- Marzano, R. J. (2020). *The New Art and Science of Teaching*. Solution Tree Press.
- Marzano, R. J., Pickering, D. J., & Pollock, J. E. (2020). *Classroom instruction that works: Research-based strategies for increasing student achievement*. ASCD
- Michael Savery (2020) "Overview of Problem Based Learning: Definitions and Distinctions"** diterbitkan tahun 2006 di jurnal *Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*
- Muhbin Syah (2020) "Metode Demonstrasi: Suatu Pendekatan Pembelajaran Efektif". Model pembelajaran dalam Kurikulum 2013** (Permendikbud No. 103 Tahun 2014).
- Rahman, M. H. (2017). *Using Discovery Learning to Encourage Creative Thinking. International Journal of Social Sciences & Educational Studies, 4 (2)*
- Ramadhani, Ani (2022), *Pengertian Metode Pembelajaran* Dipublikasikan oleh Ani Ramdhani dan diperbarui oleh Ilham Aulia Fahmy · September 29, 2022
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalis me Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta
- Shoimin, Aris. (2014) *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Soelaeman Soemardi (2020), "*Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*".
- Supriyati, Ika. (2020). "*Penerapan Metode Diskusi dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas VIII MTSN 4 Palu*".
- Taufik, Ahmad, (2019), *Analisis Karakteristik Peserta Didik: Jurnal Studi Keislaman 16(1)*,
<https://doi.org/10.37092/el-ghiroh.v6i01.71>